

PENGEMBANGAN MODUL AJAR DEBAT BAHASA INDONESIA BERORIENTASI PEMBELAJARAN P5 SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nawang Sari¹, dan Anton Wahyudi²

(1,2) Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418

Korespondensi penulis : nawang.sari.130900@gmail.com

ABSTRACT

Thus, researchers are trying to find out the needs of teachers in the new curriculum called the Independent Curriculum. Research made by researchers is a type of development research. The research method used is R&D "Research and Development", the ADDIE model from the perspective of Robert Mirabel Brach (2009). The population of this study were 36 students of class X SMK Negeri 1 Jombang. The research instrument used questionnaires, product assessment validation sheets, and tests. The product developed by the researcher is in the form of a teaching module for debate material. The development of teaching module products involved three experts, namely language experts, debate learning experts, and teaching module experts. The data analysis technique used descriptive quantitative results with a percentage score. The results of the analysis of the product development process at the analysis stage obtained the results that the teacher needed a product in the form of a teaching module for debate material. The module product design stage contains three core parts, namely the beginning, content, and ending. The product development stage obtained a final rating of 91% from the language expert validator, 89% from the learning materials expert validator, and 79% from the teaching module expert validator. The product implementation stage received a small revision during the small group test. Finally, at the product evaluation stage, a percentage score of 91% is interesting based on student responses, and 90% of the product is stated to be interesting from the results of the teacher's response. Meanwhile, the results of the product effectiveness analysis obtained an increase in learning outcomes of 73.6% (good). The results of the practicality test of teaching module products obtained a value on a scale of 3 and above which means "good/very good". And the results of the product validity test obtained an average final assessment of validation 1 of 69% (less valid) and validation 2 of 90% (very valid). Through the presentation of these data it can be concluded that the teaching module products for Indonesian language debate materials oriented towards P5 learning can be used as teaching materials for class X SMA/MA/SMK students.

Keywords: Development, Teaching Modules, Debate at the SMK level.

ABSTRAK

Penelitian yang dibuat oleh peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D“Research and Development”, model ADDIE perpektif Robert Mirabel Brach (2009). Populasi dari penelitian ini sejumlah 36 siswa kelas X SMK Negeri 1 Jombang. Instrumen penelitian menggunakan angket, lembar validasi penilaian produk, dan tes. Produk yang dikembangkan peneliti berupa modul ajar. Pengembangan produk modul ajar melibatkan tiga orang ahli, yakni ahli bidang bahasa, ahli bidang pembelajaran debat, dan ahli bidang modul ajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan hasil skor persentase. Hasil analisis proses pengembangan produk pada tahap analisis memperoleh hasil Guru membutuhkan produk berupa modul ajar untuk materi debat. Tahap design produk modul memuat tiga bagian inti berupa bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Tahap development produk memperoleh penilaian akhir 91% dari validator ahli bahasa, 89% dari validator ahli materi pembelajaran, dan 79% dari validator ahli modul ajar. Tahap implementation produk memperoleh revisi kecil pada saat uji kelompok kecil. Terakhir pada tahap evaluation produk memperoleh persentase nilai 91% menarik berdasarkan respon siswa, dan 90% produk dinyatakan menarik dari hasil respon guru. Sedangkan, hasil analisis efektivitas produk memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 73,6% (baik). Hasil uji kepraktisan produk modul ajar memperoleh nilai pada skala 3 ke atas yang berarti “baik/sangat baik”. Dan hasil uji kevalidan produk memperoleh rata-rata akhir penilaian validasi 1 sebesar 69% (kurang valid) dan hasil validasi 2 sebesar 90% (sangat valid). Melalui paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa produk modul ajar materi debat bahasa Indonesia berorientasi pada pembelajaran P5 dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X SMA/MA/SMK.

Kata kunci : Pengembangan, Modul Ajar, Debat tingkat SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat SMK banyak yang menjadi fenomena yang dapat diambil sebagai dasar penelitian, terutama dalam penerapan pembelajaran mata pelajaran wajib yang diajarkan, salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SMK yang juga patut menjadi sorotan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK lebih rendah dibandingkan dengan siswa lain. Dibuktikan dengan adanya hasil nilai akhir mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMK secara Nasional jarang menduduki peringkat atas. Hal ini dapat terjadi karena siswa SMK selalu lebih tertarik dengan pembelajaran yang berbasis praktik lapangan dan kompetensi yang dipilih. Sehingga, dengan adanya hal tersebut Guru SMK harus berusaha lebih kreatif dalam menyusun konsep pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan awal yang telah dibuat oleh peneliti dan dibagikan pada Grup Whatsapp Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di Kabupaten Jombang jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menunjukkan bahwa modul ajar merupakan bahan ajar yang perlu dikembangkan saat ini dengan memperoleh persentase tertinggi sebesar 64,2% yang diperoleh dari 53 responden. Melalui hasil analisis kebutuhan ini peneliti berusaha berkontribusi secara langsung dalam bidang pendidikan dengan berupaya mengembangkan modul ajar, yang memang saat ini menjadi kebutuhan para guru bahasa Indonesia tingkat SMK khususnya di Kabupaten Jombang sebagai bahan ajar yang efektif digunakan.

Hasil angket analisis kebutuhan awal penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan responden 53 Guru SMK di kabupaten Jombang yang tergabung dalam grup whatsapp MGMP Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa materi debat merupakan materi yang cukup sulit diajarkan pada siswa dengan persentase tertinggi sebesar 52,8%. Berdasarkan hal tersebut peneliti meyakini bahwa memang perlu adanya pengembangan proses pembelajaran utamanya untuk materi debat Bahasa Indonesia yang diajarkan di SMK karena dirasa sulit. Dari berbagai paparan latar belakang yang ditulis oleh peneliti sebagai dasar penelitian, maka peneliti menetapkan untuk melakukan kontribusi secara nyata sebagai calon sarjana pendidikan Bahasa Indonesia melalui penelitian pengembangan. Penelitian ini nantinya akan berusaha menciptakan produk berupa modul ajar yang berisi materi debat Bahasa Indonesia yang efektif digunakan sebagai bahan ajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Peneliti memilih SMK Negeri 1 Jombang sebagai tempat implementasi uji coba produk. Peneliti memilih sekolah SMK Negeri 1 Jombang yang beralamat di Jalan. Dokter Sutomo, No.15, Desa. Sengon, Kecamatan. Jombang. dikarenakan SMK Negeri 1 Jombang merupakan salah satu sekolah yang tergabung sebagai peserta prototipe Kurikulum Merdeka. SMK Negeri 1 Jombang memiliki visi untuk Melaksanakan perbaikan dan pengembangan manajemen secara terus-menerus dalam proses pendidikan. Sehingga penelitian pengembangan akan senantiasa diterima dengan baik, kemudian sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Jombang juga memenuhi kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat menciptakan produk bahan ajar guru berupa modul ajar yang sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka, membantu kegiatan sosialisasi kementerian pendidikan secara nyata di sekolah kepada siswa mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, serta hasil produk dari penelitian ini dapat mengatasi salah satu masalah atau kesulitan yang dialami oleh para guru sekolah menengah kejuruan (SMK) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (RnD), berdasarkan teori pengembangan Robert Miribe Branch (2009) mengembangkan Instructional Design (Desain Pembelajaran) dengan tahap penelitian Analisis, Design, Development, Implementation, and Evaluatio. Atau biasa dikenal dengan istilah ADDIE. Jenis penelitian dengan tipe ADDIE digunakan oleh peneliti karena memiliki langkah

yang kompleks dan sesuai untuk membuat produk berupa Modul Ajar sebagai salah satu rancangan desain pembelajaran. Peneliti menggunakan tipe desain Pre-Experimental Designs, dengan bentuk One-Group Pre test and Post test. Dimana penelitian ini akan menciptakan dan mengukur efektifitas produk yang telah dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Proses Pengembangan Produk

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (RnD), berdasarkan teori pengembangan Robert Miribe Branch. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul ajar debat bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembelajaran P5. Hasil dari ke 4 langkah model penelitian adalah sebagai berikut.

1. Hasil *Analisis* (Analisis)

Tahap pertama pada penelitian ini adalah *Analisis* (Analisis). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisi kebutuh awal melalui penyebaran angket dan studi literatur. Yang memperoleh hasil pada diagram dibawah.

Diagram Hasil Angket	Keterangan
<p>A pie chart with four segments. The largest segment is green, representing 'Teks Debat' at 51.9%. The next largest is orange, representing 'Teks Negosiasi' at 34.6%. Two smaller segments are blue, representing 'Teks Biografi' at 11.5% and 'Teks Puisi' at 11.5%. A legend to the right identifies the colors: blue for Teks Biografi, orange for Teks Negosiasi, yellow for Teks Puisi, and green for Teks Debat.</p>	<p>Dari diagram lingkaran di samping menyatakan bahwa materi debat adalah materi yang cukup sulit diajarkan pada siswa, dengan persentase sebesar 51,9%.</p>
<p>A pie chart with four segments. The largest segment is blue, representing 'Modul Ajar' at 63.5%. The next largest is red, representing 'Modul Projek' at 21.2%. Two smaller segments are orange, representing 'Buku Teks Pembelajaran' at 11.5% and 'Alat Penilaian Capaian Pembelajaran' at 11.5%. A legend to the right identifies the colors: blue for Modul Ajar, red for Modul Projek, orange for Buku Teks Pembelajaran, and green for Alat Penilaian Capaian Pembelajaran.</p>	<p>Dari diagram lingkaran di samping menyatakan bahwa modul ajar adalah bahan ajar yang dibutuhkan siswa, dengan persentase sebesar 63,5%.</p>

Dari hasil diagram diatas maka peneliti memilih untuk mengembangkan produk modul ajar materi debat yang dibutuhkan oleh Guru SMK.

2. Hasil *Design* (Desain)

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *design* atau perancangan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang modul pembelajara yang akan dikembangkan, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap *design* (desain). Gambaran hasil desain produk modul ajar dapat dilihat pada barcode dibawah ini.



Download hasil desain produk modul ajar P5

3. Hasil *Developmen* (Pengembangan)

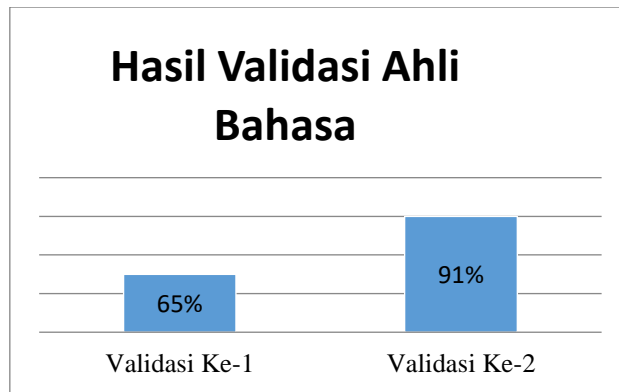
Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *develop* atau pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan modul pembelajaran yang sudah dirancang. Pada tahap pengembangan peneliti melakukan kegiatan validasi modul oleh 3 validator ahli. Pada tahap *develop* atau pengembangan terdapat dua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yakni kegiatan validasi desain dan revisi desain.

A. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Bapak Anton Wahyudi, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Kegiatan validasi yang dilakukan yakni mengisi lembar penilaian pada angket validasi ahli bidang bahasa. Hasil dari validasi yang dilakukan, modul pembelajaran yang dikembangkan mempunyai persentase kelayakan sebesar 65% menurut ahli bahasa. Setelah dilakukan validasi, ahli bahasa memberikan saran perbaikan terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Perhatikan ejaan dan tata bahasa.
2. Penomoran pada subbab masih tidak sesuai.
3. Kerangka konsep mengacu pada daftar isi.
4. Ketik miring pada istilah kata asing.
5. Revisi kalimat-kalimat rancu.
6. Pahami teknik penulisan daftar pustaka.

Setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, validator memberikan penilaian produk yang ke 2 dan memperoleh perbedaan seperti pada gambar diagram berikut. Sehingga produk dinyatakan layak digunakan.



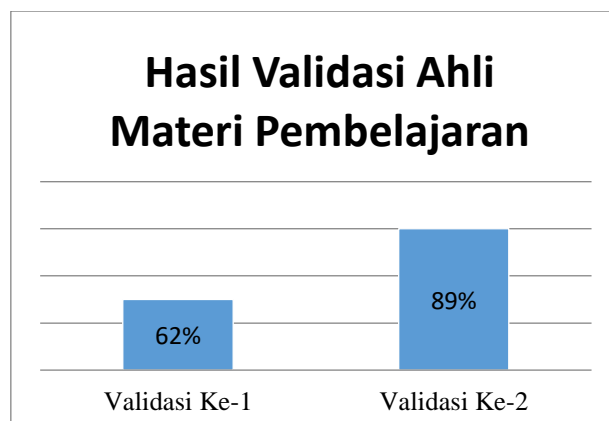
B. Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Validasi ahli materi pembelajaran dilakukan oleh Ibu Diana Mayasari, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang dan mentor Kompetensi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI). Hasil dari validasi yang dilakukan, modul pembelajaran yang dikembangkan mempunyai persentase kelayakan sebesar 62% menurut ahli materi pembelajaran.

Setelah dilakukan validasi, ahli materi pembelajaran memberikan saran perbaikan terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Penjelasan jenis-jenis dapat dijelaskan lagi lebih luas, serta ditambah dengan contoh.
2. Jelaskan tugas tim dan partisipan secara lebih rinci.
3. Perhatikan kalimat pada pertanyaan-pertanyaan yang dibuat supaya lebih menarik.
4. Lebih dijelaskan kenapa format debat yang digunakan dalam praktik hanya parlementer.
5. Proporsi gambar bisa dibuat lebih menarik lagi.
6. Hati-hati dalam penggunaan tanda seru (!)
7. Rangkuman mohon dilengkapi.
8. Daftar pustaka dilengkapi dan disesuaikan dengan format.

Setelah dilakukan revisi sesuai saran validator, validator memberikan penilaian produk yang ke 2 dan memperoleh perbedaan seperti pada gambar diagram berikut. Sehingga produk dinyatakan layak digunakan.



C. Validasi Ahli Modul Ajar

Validasi ahli modul ajar dilakukan oleh Ibu Umi Kulsum, S.Pd. yang merupakan guru pengajar serta penanggung jawab bidang pembelajaran P5 di SMK Negeri 1 Jombang. Hasil dari validasi yang dilakukan, modul pembelajaran yang dikembangkan mempunyai persentase kelayakan sebesar 79% menurut ahli modul ajar

Setelah dilakukan validasi, ahli modul ajar memberikan saran perbaikan terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Bisa diperjelas dahulu kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa bagian mana.
2. Pembuatan konsep P5 dalam modul seharusnya diberi kalimat pengantar, jangan nilai-nilai P5 berkesan seperti hanya dimasukan saja. Sehingga, nantinya siswa bisa lebih memahami P5 dalam modul ajar ini nantinya.

Dikarenakan nilai sudah menyatakan tanpa revisi sehingga pada bagian ini tidak peneliti tidak melakukan konfirmasi ulang, hanya merevisi saran saja tanpa adanya penilaian produk ke 2.

4. Hasil *Implementation* (Implementasi)

Tahap ke empat dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *implementation* atau penerapan. Setelah produk modul ajar dinyatakan layak untuk digunakan tanpa adanya revisi oleh para validator ahli, maka produk modul ajar debat selanjutnya siap untuk di implementasikan pada tahap implementasi. Kegiatan implementasi produk modul ajar debat bahasa Indonesia dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jombang.

Susunan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk tahap implementasi, dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Implementasi

No	Tanggal	Hari	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	17-Mei-23	Rabu	1 x 45 menit	Pelaksanaan Pree test
2.	14-Jun-23	Rabu	2 x 45 menit	Pelaksanaan uji coba kelompok kecil
3.	20-Jun-23	Senin	2 x 45 menit	Pelaksanaan uji coba kelompok besar
4.	21-Jun-23	Rabu	2 x 45 menit	Pelaksanaan uji coba kelompok besar
5.	21-Jun-23	Rabu	1 x 45 menit	Pelaksanaan pos test

Dari susunan kegiatan pada tahap implementasi di atas dengan menghabiskan total 8 jam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama implementasi pada kelompok kecil yang hanya berjumlah 6 peserta didik, dan kelompok besar berjumlah 30 peserta didik kelas X- Multimedia 4 SMK Negeri 1 Jombang.

Pada tahap implementasi 1 produk dapat digunakan, namun terdapat satu peserta didik yang tidak bisa mengakses barcode. Sehingga, untuk implementasi ke 2 peneliti mulai membuat Salinan tautan yang dapat menjadi alternatif. Sehingga belajar menggunakan modul ini dapat berjalan lancar.

5. Hasil *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir pada penelitian pengembangan model ADDIE adalah *Evaluation* atau penilaian evaluasi. Tahap evaluasi ini merupakan tahap penilaian terhadap produk modul ajar yang telah digunakan untuk dapat dirasakan manfaat atau nilai tambah dalam kegiatan pembelajaran siswa. Pada tahap evaluasi, penilaian modul ajar debat yang dilihat adalah pada aspek kemenarikan. Aspek kemenarikan penggunaan produk modul ajar debat dapat dilihat dari angket respon siswa dan angket respon guru. Pengisian angket respon siswa dilakukan pada tanggal 24 Juni 2023 di kelas X Multimedia 4 dan diikuti oleh 36 siswa. Sedangkan, pengisian angket respon guru dilakukan oleh Ibu Dra. Tri Yulianita pada tanggal 25 Juni 2023. Berikut adalah hasil pemaparan pada tahap evaluasi.

a. Hasil Angket Respon Siswa

Rekapitulasi hasil angket respon siswa setelah menggunakan produk modul ajar debat bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembelajaran P5, dapat dilihat pada tabel di bawah dari hasil olah data pada lampiran 33 di halaman 153-154, sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan angket	Total Nilai
1	kemenarikan produk modul ajar debat	118
2	modul ajar materi debat mudah digunakan	132
3	tampilan modul ajar menarik digunakan	121
4	contoh gambar yang disajikan sesuai	134
5	kejelasan materi yang disajikan dalam modul	133
6	modul dapat membantu siswa dalam memahami materi	136
7	petunjuk dalam modul mudah untuk dipahami	128
8	isi materi debat dalam modul mudah dipelajari	137
9	latihan soal dalam modul mudah dipelajari	136

10	modul ajar debat dapat meningkatkan minat belajar dalam debat	134
Jmlah skor		1.309
Skor Maksimal		1.440
Persentase Skor		91%

b. Hasil Angket Respon Guru

Rekapitulasi hasil angket respon Guru setelah mengamati, membaca, membandingkan produk modul ajar debat bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembelajaran P5, dapat dilihat pada tabel di bawah dari hasil olah data respon guru pada lampiran 35 di halaman 157.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Angket Respon Guru

No	Pertanyaan Angket	Total Nilai
1	Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan modul ajar debat ini menarik minat belajar siswa ?	4
2	Apakah modul ajar materi debat mudah digunakan ?	4
3	Apakah tampilan modul ajar materi debat menarik untuk digunakan ?	4
4	Apakah contoh gambar yang disajikan dalam modul debat sesuai ?	4
5	Apakah materi yang disajikan dalam modul jelas?	3
6	Apakah media modul ajar debat dapat membantu siswa dalam memahami materi debat dengan mudah ?	4
7	Apakah isi materi debat dalam modul ini mudah untuk dipelajari ?	3
8	Apakah latihan soal yang disajikan dalam modul ajar materi debat ini mudah dipahami ?	3

9	Apakah dengan modul ajar materi debat ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam hal debat?	4
Jmlah skor		33
Skor Maksimal		36
Persentase Skor		92%

Berdasarkan kedua data hasil rekapitulasi angket respon siswa dan guru, menunjukkan bahwa keduanya mempunyai persentase total skor lebih dari 90%. Sehingga, dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa produk modul pembelajaran yang dikembangkan peneliti memiliki tingkat kemenarikan “Sangat Menarik” yang tinggi dan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk materi debat.

KESIMPULAN

Kesimpulan akhir dari penelitian pengembangan produk modul ajar debat bahasa Indonesia berorientasi pada pembelajaran P5 siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil dari proses pengembangan produk pada tahap *analisis* memperoleh hasil guru membutuhkan produk berupa modul ajar untuk materi debat. Tahap *design* produk modul memuat tiga bagian inti berupa bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Tahap *development* produk memperoleh penilaian akhir 91% dari validator ahli bahasa, 89% dari validator ahli materi pembelajaran, dan 79% dari validator ahli modul ajar. Tahap *implementation* produk memperoleh revisi kecil pada saat uji kelompok kecil. Terakhir pada tahap *evaluation* produk memperoleh persentase nilai 91% menarik berdasarkan respon siswa, dan 90% produk dinyatakan menarik dari hasil respon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, W., & Luthpia, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Pada Simulasi Komunikasi Digital Di Smk Muhammadiyah 1 Sukabumi. *Jurnal Untile (Kependidikan)*, 160-167.
- Akbar, Sa'dun dan Sriwiyana, H. (Ed.). (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. CIPTA MEDIA.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : Pionir Jaya
- Akbar, R. A., & Hariyanto, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pencak silat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(7). (Online). (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>) diakses 31 Desember 2021.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2). (Online) (<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>) diakses 31 Desember 2021
- Awaliyah, F. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Adobe Flash C6 Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Mts Negeri 2 Tegal*. Program Studi Teknologi Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Chaeruman. (2008). *Sistem Pembelajaran Model ADDIE*. Jakarta: PT Remaja Roskadaya.
- Dr. Rina Febriana, (Ed). (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia : Bumi Aksara.
- Gay. (2004). Model Pembelajaran Pengembangan. In Wasis, *Model Pengembangan* (p. 4). Text.id.
- Giphart. (2020). Metode Penelitian Tindakan (Action Research). Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (hal. 26). Bandung: ALFABETA.
- Good, & Travers. (2021). Model-model Pengembangan. *educhannel.id* , 1.
- Mengajar, R. M. (2022, Juli Senin). *Konsep dan Komponen Modul Ajar*. Dipetik Desember rabu, 2022, dari [guru.kemdikbud.go.id: https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/](https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/)
- Panjaitan, R. L. (Agustus, 2014). *Evaluasi Pembelajaran*. PGSD Universitas Pendidikan Indonesia: UPI Sumedang Press.
- Peterson. (2003). Bringing ADDIE to Life. *learntchlib.org* , 41.
- Satria, R. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum Republik Indonesia.
- Sudjana. (2017). *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: CV ANDIE OFFSET.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharjono, 2021. E-Modul: Bahasa Indonesia Kelas X. link: https://repositori.kemdikbud.go.id/19400/1/Kelas%20X_Bahasa%20Indonesia_KD%203.13.pdf

- Suherlin, Maman, S., Aji, S., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Vilantina, O. (2022). *Pengembangan Modul Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Permainan Bolavoli Dengan Menggunakan Qr Code Untuk Kelas Viii SMP Negeri 1 Jombang*. Pendidikan Jasmani : STKIP PGRI Jombang.
- Zuriyah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.